

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dalam hal proses pengumpulan artefak, kegiatan dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif. Pada tema “Diri Sendiri” dan “ Tubuhku”, artefak dikumpulkan dari berbagai aktivitas yang dirancang sesuai kebutuhan perkembangan anak. Anak-anak menghasilkan karya fisik seperti gambar rambut menggunakan sedotan dengan cara meniup dan mewarnai buah dan sayur, yang mencerminkan pemahaman mereka tentang tema yang diajarkan. Asesmen portofolio dilakukan berdasarkan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan, mencakup aspek kognitif, motorik halus, dan sosial-emosional. Indikator kognitif terlihat dari kemampuan anak memahami konsep dasar, seperti mengenali bagian tubuh pada tema “Diri Sendiri” atau mengelompokkan buah dan sayur pada tema “ Tanaman”. Adapun makna dari artefak ini menjadi poin penting dalam penelitian ini bahwa artefak tidak hanya berfungsi sebagai bukti hasil belajar tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang perkembangan anak. secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan artefak di kelompok B dirancang tidak hanya untuk mendokumentasikan hasil belajar anak tetapi juga untuk memahami kebutuhan dan perkembangan mereka secara holistik. Dengan kriteria dan indikator yang terstruktur, serta makna data yang dikumpulkan, artefak menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi proses belajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak usia dini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan bahwa guru perlu mengintegrasikan lebih banyak kegiatan eksploratif, baik di dalam dan di luar ruangan kelas, untuk memperkaya jenis artefak yang dihasilkan. Dokumentasi sebaiknya dikelola lebih terorganisasi, misalnya dengan menggunakan portofolio digital sehingga data lebih mudah diakses dan dianalisis. Asesmen portofolio dapat ditingkatkan dengan memperluas kriteria, mencakup kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak. refleksi bersama anak mengenai artefak yang dihasilkan juga penting untuk membantu mereka memahami proses belajarnya. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua perlu diperkuat melalui laporan berbasis artefak atau panduan untuk melanjutkan kegiatan di rumah. Guru juga disarankan untuk mengikuti pelatihan tambahan tentang pengumpulan artefak berbasis teknologi dan berbagai praktik terbaik dengan rekan sejawat. Dengan langkah ini, proses pengumpulan artefak akan lebih bermakna dan mendukung asesmen yang komprehensif serta memperkuat pembelajaran holistik anak usia dini.

Dukungan dari manajemen sekolah, seperti kepala sekolah atau pengawas pendidikan, juga sangat penting untuk meningkatkan pemahaman guru. Pihak manajemen dapat memberikan supervisi langsung dalam pelaksanaan asesmen portofolio, memberikan feedback, serta memastikan bahwa proses asesmen berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Supervisi ini dapat berupa observasi kelas atau sesi mentoring yang membantu guru untuk memahami lebih dalam tentang cara menerapkan asesmen portofolio secara tepat. Dengan adanya dukungan ini, guru akan merasa lebih percaya diri dan mendapatkan bimbingan

yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam pelaksanaan asesmen. Selain itu, pemberian contoh-contoh portofolio yang baik juga sangat membantu guru dalam memahami bagaimana seharusnya asesmen portofolio disusun. Dengan melihat contoh yang berhasil diterapkan, baik dari dalam sekolah maupun dari lembaga pendidikan lain, guru dapat belajar tentang bagaimana mengorganisasi portofolio yang tidak hanya lengkap tetapi juga mudah dipahami. Contoh portofolio yang baik ini akan menjadi referensi yang dapat meningkatkan kualitas asesmen yang dilakukan di kelas.

